

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Stroke merupakan gangguan neurologis fokal maupun global yang terjadi mendadak akibat proses patofisiologi pembuluh darah.<sup>1</sup> Terdapat dua klasifikasi umum stroke yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik, sekitar 87% stroke merupakan stroke iskemik.<sup>2</sup>

Stroke memiliki tingkat mortalitas yang tinggi sebagai penyakit terbanyak ketiga yang menyebabkan kematian di dunia.<sup>3</sup> Data *International Classification of Disease* yang diambil dari *National Vital Statistics Reports* Amerika Serikat untuk tahun 2011 menunjukkan rata-rata kematian akibat stroke adalah 41,4% dari 100.000 penderita.<sup>4</sup>

Jumlah penderita stroke di Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara terbanyak yang mengalami stroke di seluruh Asia. Prevalensi stroke di Indonesia mencapai 12,1 dari 1000 populasi.<sup>5</sup> Angka prevalensi ini meningkat dengan bertambahnya usia. Data nasional Indonesia menunjukkan bahwa stroke merupakan penyebab kematian tertinggi, yaitu 15,4%.<sup>6</sup> Didapatkan sekitar 750.000 insiden stroke per tahun di Indonesia.<sup>3</sup> Faktor-faktor yang meningkatkan terjadinya stroke diantaranya; hiperkolesterolemia, diet, alkohol, merokok, riwayat keluarga dan hipertensi.<sup>7</sup>

Tekanan darah merupakan tekanan yang dialami pembuluh arteri ketika darah di pompa oleh jantung ke seluruh anggota tubuh manusia. Tekanan darah semakin meningkat dengan bertambahnya usia. Menurut klasifikasi *Joint National*

*Comittee VII* (JNC VII) batas tekanan darah tinggi yaitu 140/90 mmHg atau lebih.<sup>8</sup> Insidensi terjadinya komplikasi berbanding lurus dengan meningkatnya tekanan darah. Tekanan darah tinggi jangka panjang akan meningkatkan risiko kerusakan organ target, seperti penyakit serebrovaskular (stroke hemoragik dan iskemik), penyakit vaskuler (penyakit jantung koroner), hipertrofi ventrikel kiri dan gagal ginjal.<sup>9</sup>

Tidak ada tingkat tekanan darah untuk dapat dikatakan sebagai penyebab terjadinya stroke karena orang dengan tekanan darah yang normal sekalipun dapat terserang stroke. Tekanan darah tinggi tidak terkontrol dapat menyebabkan sekitar 50% kejadian stroke karena dapat menimbulkan terjadinya oklusi aliran darah (stroke iskemik) dan meningkatkan risiko perdarahan otak (stroke hemoragik).<sup>10</sup> Hampir 70% kasus stroke hemoragik terjadi pada penderita hipertensi. Tekanan darah yang tinggi juga dapat memicu pembentukan plak aterosklerotik pada pembuluh darah otak, serta menginduksi lintasan lipohialinosis di pembuluh darah ganglia basalis hingga menyebabkan infark lakunar atau perdarahan otak. Apabila terjadi gangguan tekanan darah sehingga tubuh tidak dapat mengkompensasinya, maka perlu dilakukan perawatan intensif.<sup>2</sup>

Terdapat keterkaitan antara tekanan darah dengan jenis stroke. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui hubungan antara tekanan darah pasien dengan jenis stroke di ruang rawat intensif RSUP Dr. Kariadi Semarang.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Apakah terdapat hubungan antara tekanan darah pasien dengan jenis stroke di ruang rawat intensif RSUP Dr. Kariadi Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Menganalisis hubungan antara tekanan darah pasien dengan jenis stroke di ruang rawat intensif RSUP Dr. Kariadi Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai hubungan antara tekanan darah dengan jenis stroke
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pelayanan kesehatan dalam meningkatkan pelayanan pasien stroke di ruang rawat intensif RSUP Dr. Kariadi Semarang
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan untuk masyarakat terutama yang memiliki faktor risiko agar dapat melakukan pencegahan terjadinya stroke
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.** Keaslian penelitian

No	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Budi Hernawan. Hubungan tekanan darah dengan terjadinya stroke hemoragik ulang di RSUD DR Moewardi Surakarta. 2007.	Desain: Analitik observasional dengan pendekatan cross sectional  Subjek penelitian: Sampel 30 penderita yang merupakan pasien bangsal Saraf bulan Desember 2006 – Januari 2007 yang memenuhi kriteria penelitian dengan teknik random sampling.	tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg meningkatkan risiko terjadinya stroke hemoragik ulang tetapi peningkatan risiko tersebut secara statistik tidak signifikan (OR=2, p=0.540). Tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg meningkatkan risiko terjadinya stroke hemoragik ulang dan peningkatan risiko tersebut signifikan (OR=11.02, p=0.039).
2	Irwana Usrin. Pengaruh Hipertensi Terhadap Kejadian Stroke Iskemik dan Stroke Hemoragik di Ruang Neurologi Rumah Sakit Stroke Nasional (RSSN) Bukittinggi pada Tahun 2011. 2013	Desain: observasional analitik dengan rancangan studi cross-sectional.  Subjek penelitian: Sampel berupa data sekunder dari 146 pasien stroke iskemik dan 98 pasien stroke hemoragik yang dirawat inap di ruang neurologi Rumah Sakit Stroke Nasional (RSSN) Bukittinggi periode Januari-Desember 2011 yang sesuai dengan kriteria inklusi.	Proporsi kejadian stroke iskemik di ruang neurologi Rumah Sakit Stroke Nasional (RSSN) Bukittinggi cukup besar yaitu 59,8% dari total seluruh kasus stroke. Hipertensi terbukti secara signifikan memengaruhi kejadian stroke iskemik setelah dikontrol oleh status diabetes mellitus (OR=8,462; 95% CI 3,780-18,944)

**Tabel 1.** Keaslian penelitian (lanjutan)

<b>No</b>	<b>Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>3</b>	Nasya Marisyka P. Gambaran Tekanan Darah pada Penderita Stroke Fase Akut di RSUP H. Adam Malik Medan. 2012.	Desain: Deskriptif  Subjek penelitian: Data rekam medis 348 pasien stroke RSUP H. Adam Malik Medan bulan Juni 2011 - Mei 2012	Tekanan darah pada penderita stroke fase akut lebih sering dijumpai pada hipertensi tingkat 3 kriteria WHO (sistolik $\geq 180$ mmHg dan diastolik $\geq 110$ mmHg)

Tabel diatas menunjukkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai tekanan darah dan pengaruhnya terhadap stroke dengan berbagai metode penelitian. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dalam hal variabel bebas yaitu tekanan darah pasien di ruang rawat intensif, variabel tergantung yang diamati yaitu jenis stroke berupa stroke iskemik dan stroke hemoragik, dan tempat penelitian yaitu ruang rawat intensif RSUP Dr. Kariadi Semarang.